

Kontribusi Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan Implan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Era Covid-19

Rela Setia¹, Ridwansyah², Erike Anggraeni³
^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email korespondensi: relasetia073@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on the social and economic dimensions, including the very limited activities Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch was faced with a number of challenges in the midst of the Covid-19 outbreak where the net profit earned by Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch fluctuated during the Covid-19 period. Net profit is an important indicator in measuring the success of Islamic banks because the increase in profits obtained shows that the management has succeeded in managing the company's resources effectively and efficiently. The amount of income in the net profit Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch received was obtained from financing contributions distributed to customers such as micro financing and implant financing. This research includes quantitative research with an associative approach. The data used uses secondary data from the financial statements Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch in the Covid-19 era for the period February 2021 - January 2022 which was then tested using the statistical tool Eviews Version 9. This study was conducted with the aim of looking at the contribution of microfinance and implant financing to the net profit Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch during the covid-19 era. The results showed that microfinance contributed to the net profit Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch in the covid-19 era, this was due to the increasing number of microfinance distributions in the form of financing for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) by Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch will also increase the additional income or income of Islamic banks from the profit sharing system that is implemented. Then implant financing has contributed to the net profit Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch in the covid-19 era, this is because implant financing is the most dominant financing and is of interest to customers Sharia Bank of Indonesia (BSI) Kalianda Branch where users of funds from implant financing used to meet consumption needs such as food, drinks, clothing and in the form of services, such as basic education and others.

Keywords: Micro Financing, Implant Financing, Net Profit and Covid-19

Saran sitasi: Setia, R., Ridwansyah., & Anggraeni, E. (2022). Kontribusi Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan Implan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3091-3099. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6795>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6795>

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menjadi pandemi wabah global yang menjalar lintas benua. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global. Penularan Covid-19 sangat cepat berdampak dan sangat luas bagi seluruh masyarakat dari negara diseluruh dunia tidak terkecuali Negara Indonesia (Ministry of Health, 2021). Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Ibu kota kabupaten ini terletak di

kecamatan Kalianda. Pandemi Covid-19 telah membawa dampak terhadap dimensi sosial dan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan. Eksternalitas Covid-19 ini telah melemahkan aktivitas ekonomi termasuk aktivitas bank syariah yang menjadi sangat terbatas (Mohammad Zen Nasrudin Fajri, Adamu Abu Bakar Muhammad, Khoirul Umam, Lila Prisilia Putri, 2022).

Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Kabupaten Lampung Selatan menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Kinerja bank syariah global kembali diuji dengan adanya pandemi

Covid-19 termasuk kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dimana laba bersih yang di peroleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda mengalami fluktuasi pada masa covid-19. Laba bersih menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan bank syariah karena peningkatan laba yang di peroleh menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Laba yang dihasilkan bank syariah memang harus dipertahankan demi kelangsungan kinerja bank syariah sebab ketika kinerja bank syariah menurun maka kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan menurun dan laba bank pun akan ikut berpengaruh seperti menurunnya laba bersih bank atas kegiatan usahanya (Octaviani & Manda, 2021).

Besarnya jumlah pendapatan pada laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda yang diterima diperoleh atas kontribusi pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah kemudian besarnya dari hasil pembiayaan dari bank sangat berpengaruh pada keuntungan bank syariah akan dihasilkan (Fakhri & Darmawan, 2021). Dalam pelaksanaannya, Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda memiliki beberapa produk yang merupakan produk unggulan dan banyak diminati oleh nasabah masyarakat seperti pembiayaan mikro dan pembiayaan implan.

Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda ke peminjam dana (debitur) yang bekerja sebagai wiraswasta pemilik usaha atau pengusaha guna dana yang diberikan digunakan untuk modal kerja dan investasi yang terkait dengan usaha. Namun disisi lain, pandemi Covid-19 tengah melanda dunia sehingga banyak yang terdampak salah satunya, yaitu nasabah pembiayaan mikro yang berakibat pada kinerja dan kemampuan membayar kewajiban nasabah pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Pada masa covid-19, Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda tidak bisa terlepas dari berbagai risiko seperti terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu kondisi dimana nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Besarnya penyaluran pembiayaan mikro yang besar sangat berkontribusi dalam perolehan laba oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Hal ini dapat dijelaskan karena dengan semakin besar menyalurkan pembiayaan maka bank syariah dapat

memperoleh pendapatan baik itu didapat dari perolehan bagi hasil, margin penjualan atau pendapatan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank syariah (Al-Zauqi & Setiawan, 2020).

Kemudian pembiayaan implan yang merupakan pembiayaan konsumen yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda kepada Pegawai negeri Sipil (PNS) instansi pemerintah, yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok) maupun perorangan, dikoordinasi dan di rekomendasikan oleh instansi. Penyaluran pembiayaan implan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda memberikan fasilitas pembiayaan konsumen kepada Pegawai negeri Sipil (PNS) atau Calon Pegawai negeri Sipil (CPNS) dengan rekomendasi instansi (approve company), dimana pembayaran angsurannya dikoordinasi oleh instansi melalui pemotongan gaji langsung. Hal ini memiliki banyak keuntungan bagi pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda karena dapat meningkatkan pendapatan bank dalam memperoleh laba bersih (Quatro et al., 2021). Namun disisi lain permasalahan muncul dimana pada era covid-19 saat ini Pegawai negeri Sipil (PNS) mengalami pemotongan gaji untuk penanggulangan bencana covid-19 bahkan penundaan gaji sehingga pembayaran pembiayaan implan dari nasabah mengalami telat bayar hingga banyak nasabah yang tidak melanjutkan pengajuan pembiayaan implan untuk konsumsi mereka karena pada masa covid-19 saat ini lebih mementingkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Tahliani, 2020).

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk melihat kontribusi pembiayaan mikro dan pembiayaan implan terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19.

a. Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory Of Profit*)

Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory Of Profit*) oleh Dodd dan Ruback menjelaskan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Keuntungan yang tinggi merupakan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan outputnya dalam jangka panjang. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien. Keuntungan yang diperoleh seorang pemilik usaha setiap hari,

minggu, bulan bahkan tahun selalu mengalami perubahan. Perubahan pada keuntungan tersebut bisa perubahan keuntungan yang meningkat atau perubahan keuntungan yang menurun (Kustiningsih et al., 2022).

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-undang No 21 Tahun 2008 Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank syaria h adalah lembaga keuangan/ perbankan uang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur an dan Al-Hadist. Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Muhammad Masruron, 2021).

Sejalan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia, menjadikan terlaksananya 3 merger bank syariah PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS) dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Pada tanggal 27 Januari 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor: SR3/PB.1/2021 memberikan izin Penggabungan PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS) dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) atas Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai Bank Hasil Penggabungan.. Kemudian pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H secara resmi tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BRI Syariah (BRIS) melakukan merger dan sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) (Fiqri et al., 2021).

c. Laba Bersih

Lab a Bersih atau Earning merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan

dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Menurut Soemarso Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*) Dengan kata lain, laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan terhadap beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha setelah dikurangi dengan pajak yang akan terlihat pada laporan akhir tahun dan menjadi perbandingan dari tahun sebelum dan sesudahnya. Dimana laba bersih dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan kewajiban atau biaya (Malia Adzani Merdekawati, 2021). Pendapatan dalam perbankan syariah salah satunya adalah dari pembiayaan yaitu pembiayaan mikro dan pembiayaan implan.

d. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank ke peminjam dana (debitur) yang bekerja sebagai wiraswasta pemilik usaha atau pengusaha guna dana yang diberikan digunakan untuk modal kerja dan investasi yang terkait dengan usaha. Pembiayaan mikro ditunjukkan untuk wiraswasta berskala kecil sehingga usaha mereka dapat berkembang dengan baik. Pembiayaan mikro bank syariah dibentuk sebagai penyaluran dana seperti untuk pengembangan sektor riil bagi kemajuan usaha mandiri masyarakat Indonesia. Sasaran pembiayaan tetap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan prinsip jual-beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Simanjuntak, 2018).

e. Pembiayaan Implan

Pembiayaan Implan merupakan pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank syariah kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). Pembiayaan Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

Pembiayaan implan merupakan pembiayaan konsumen yang diberikan oleh Bank Syariah kepada Pegawai negeri Sipil (PNS) instansi pemerintah, yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok) maupun perorangan, dikoordinasi dan di rekomendasikan oleh instansi (Annisa, 2020).

f. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan. Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona (Harapan et al., 2020).

Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia termasuk sektor bank syariah. Keberadaannya, memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berkenaan dengan keadaan darurat, sering dikenal dengan sebutan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (COVID-19) tanggal 31 Maret 2020 (Safiullah, 2021).

2. METODE PENELITIAN

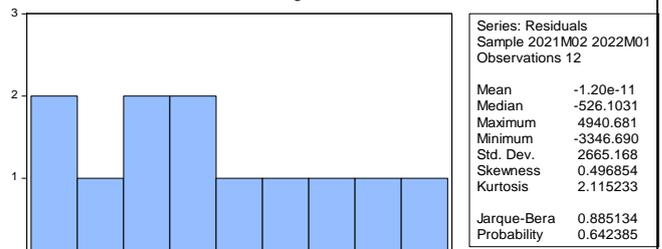
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *assosiatif*. Penelitian menggunakan data sekunder yang telah di publikasi dari laporan keuangan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dengan periode pada era

pandemi covid-19 yaitu periode Februari 2021 - Januari 2022. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah X₁ yaitu pembiayaan mikro dan X₂ yaitu pembiayaan implan sedangkan Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah laba bersih. Alat statistik yang di gunakan adalah Eviews 9 dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi (R₂) (Mukhid, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah 2022, Eviews 9

Berdasarkan pengujian hasil Uji Normalitas dari Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai Jerque-Bera sebesar 0.885 (lebih kecil dari 2) serta nilai Probability sebesar 0.642 yang berarti lebih besar dari angka 0,05 atau 5% maka data pembiayaan mikro, pembiayaan implan dan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda pada era pandemi covid-19 dinyatakan normal serta data dianggap layak dan dapat mewakili populasi penelitian.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors

Date: 06/14/22 Time: 10:07

Sample: 2021M02 2022M01

Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.83E+08	838.6944	NA
X1_MIKRO	5382542.	703.2558	3.922040
X2_IMPLAN	9356901.	1389.935	1.822145

Sumber : Data Diolah 2022, Eviews 9

Berdasarkan pengujian hasil Uji Multikolonieritas dari Tabel. 2 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Facktor (VIF)* pembiayaan mikro (X₁) sebesar 3.922040 dan pembiayaan implan (X₂) sebesar 1.822145 dan dari dua variabel tersebut nilai Variance Inflation Facktor (VIF) tidak ada yang

lebih dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas serta terbebas dari korelasi di antara variabel independen

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.296192	Prob. F(2,6)	0.7539
Obs*R-squared	1.078305	Prob. Chi-Square(2)	0.5832

Sumber: Data Diolah 2022, Eviews 9

Berdasarkan pengujian hasil uji Autokorelasi dari Tabel. 3 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi (*Uji BreuschGodfrey*) menunjukan nilai probabilitas *Obs*R-Sq* sebesar 0.5832. Dari ketentuan *Uji Breusch-Godfrey* nilai probability lebih besar dari > 0,05 atau lebih dari 5% bahwa hasil identifikasi tersebut menunjukan data tidak mengandung masalah autokorelasi serta terbebas dari masalah observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y_LABA
Method: Least Squares
Date: 06/14/22 Time: 10:05
Sample: 2021M02 2022M01
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2325.104	26126.86	0.088993	0.0013
X1_MIKRO	5327.741	2320.031	2.296410	0.0208
X2_IMPLAN	79.32425	3058.905	0.025932	0.0399
R-squared	0.597541	Mean dependent var		21897.42
Adjusted R-squared	0.545619	S.D. dependent var		4201.109
S.E. of regression	3125.187	Akaike info criterion		19.19358
Sum squared resid	78134351	Schwarz criterion		19.35521
Log likelihood	111.1615	Hannan-Quinn criter.		19.13373
F-statistic	3.959270	Durbin-Watson stat		1.898255
Prob(F-statistic)	0.002103			

Sumber : Data Diolah 2022, Eviews 9

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungn antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negative dengan untuk mempredisikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan Hasil Uji T (Uji Parsial) pada tabel 5. Variabel Pembiayan Mikro (X_1) diperoleh nilai

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.277346	Prob. F(3,8)	0.3462
Obs*R-squared	3.886436	Prob. Chi-Square(3)	0.2740
Scaled explained SS	2.113014	Prob. Chi-Square(3)	0.5493

Sumber : Data Diolah 2022, Eviews 9

Berdasarkan pengujian hasil Uji Heteroskedastisitas dari Tabel. 4 dengan metode Uji White menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Obs*RSquare* sebesar 0.2740. Dari ketentuan Uji White nilai probability lebih besar dari > 0,05 atau lebih dari 5% bahwa hasil identifikasi tersebut menunjukan data tidak mengandung masalah Heteroskedastisitas serta terbebas dari masalah terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain

prob. sebesar 0.0208 yang artinya kurang dari 0,05 (<0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.296410 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Mikro (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19. Kemudian Variabel Pembiayaan Implan (X_2) diperoleh nilai prob. sebesar 0.0399 yang artinya kurang dari 0,05 (<0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar

0.025932 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Implan (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19.

Berdasarkan Hasil Uji F (Uji Simultan) pada tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.959270 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.002103 yang artinya nilai nilai Prob (F-statistic) kurang dari 0,05 ($<0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Pembiayaan Mikro (X_1) dan Pembiayaan Implan (X_2) memiliki pengaruh pada laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) hasil regresi berganda pada tabel 5 bahwa dapat diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.545619 atau sebesar 54,56% hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mikro (X_1) dan Pembiayaan Implan (X_2) memiliki kontribusi terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19 sebesar 54,56% sedangkan sisanya sebesar 45,44% dipengaruhi variabel lain.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Kontribusi Pembiayaan Mikro Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Era Covid-19

Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di Tiongkok pada akhir Desember 2019 dan merupakan penyakit yang menular melalui saluran pernafasan yang menyebabkan kasus kematian hingga krisis ekonomi. Di tengah pandemi Covid-19, bank syariah memiliki tantangan terutama dalam resiko pembiayaan dimana keberhasilan program pembiayaan di bank syariah dari mudharib (debitur) ke pihak shohibil mal (rekan yang melakukan pemberian pembiayaan) terpaut dalam bagaimana kemampuan mudharib melaksanakan kegiatan usahanya, apakah kegiatan usahanya terorganisir dengan lancar atau justru sebaliknya terutama di masa pandemi covid-19 ini membuat kondisi pasar menjadi kurang stabil sehingga akan berdampak pada laba bersih yang diperoleh oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda (Mohammad Yusuf & Reza Nurul Ichsan, 2021).

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki kontribusi dalam peningkatan laba, hal ini dikarenakan melalui adanya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam

bentuk bagi hasil, Bank syariah berharap adanya nisbah dan return bagi hasil yang mana selanjutnya bagi Bank Syariah bagi hasil tersebut menjadi laba. Salah satu pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda adalah pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda diberikan dalam bentuk sebagai penyaluran dana seperti untuk pengembangan sektor riil bagi kemajuan usaha mandiri masyarakat. Sasaran pembiayaan tetap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan prinsip jual-beli ditujukan untuk memiliki barang (Yohana Matoenji et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, Variabel Pembiayaan Mikro (X_1) diperoleh nilai prob. sebesar 0.0208 yang artinya kurang dari 0,05 ($<0,05$) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.296410 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Mikro (X_1) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kangen Maulina dan Sarwo Edi dengan judul “Dampak Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia (The Influence Of The Growth Of UMKM Financing On The Net Profit Of Islamic Comercial Banks In Indonesia)” yang di publikasi oleh Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMPAI) Vol. 1 No. 2 2021 memberikan hasil penelitian bahwa Meningkatnya jumlah pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan meningkatkan pula tambahan pendapatan atau penghasilan Bank Umum Syariah (BUS) dari sistem bagi hasil yang dijalankan. Dengan kata lain, semakin bertumbuhnya jumlah pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan meningkatkan pula pertumbuhan laba (BUS) (Kangen Maulina, 2021). Selain itu, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ery Yohana Matoenji, Lucky Nugroho dan Soeharjoto dengan judul “Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet dan Kualitas Pembiayaan” yang di publikasi oleh Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan Vol. 6 No. 1 2021 yang memberikan hasil penelitian bahwa pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank syariah (Yohana Matoenji et al., 2021).

Pembiayaan mikro memiliki kontribusi terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penyaluran pembiayaan mikro dalam bentuk pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda akan meningkatkan pula tambahan pendapatan atau penghasilan bank syariah dari sistem bagi hasil yang dijalankan. Dengan kata lain, semakin bertumbuhnya jumlah pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan meningkatkan pula pertumbuhan laba Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Dalam memberikan pembiayaan mikro pada era covid-19, Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda menerapkan sistem kehati-hatian dengan cara lebih selektif dalam memilih calon mitra yang sekiranya usahanya mampu untuk bertahan di tengah era pandemic covid-19, sehingga Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dapat mengendalikan risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan mikro untuk menjaga kestabilan laba bersih bank.

3.2.2. Kontribusi Pembiayaan Implan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Era Covid-19

Virus 2019-nCoV atau Covid-19 (istilah terbaru) novel coronavirus yang berasal dari Wuhan, China telah menjadi isu kesehatan global. Novel coronavirus Covid 19 pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Pandemi Covid-19 ini berawal dari laporan kasus radang paru-paru (pneumonia) yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019 lalu. Masalah krisis terjadi karena pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan kasus kematian dan bahkan erbesar kedua di dunia mengalami kemerosotan ekonomi yang berdampak pada sektor perbankan syariah. Namun kondisi yang sangat fluktuatif akibat Covid-19 saat ini tidak menjadikan perbankan syariah mengalami keterpurukan, namun sebaliknya perbankan syariah masih terus menunjukkan kinerja positif yang tergambarkan dengan pertumbuhan laba Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda (Hartanto & Fatwa, 2020).

Pertumbuhan laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai Bank Syariah

Indonesia (BSI) Cabang Kalianda, mengindikasikan semakin baik kinerja dari Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda terutama di era pandemic covid-19. Laba yang diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda sangat ditentukan oleh banyaknya keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang telah disalurkan salah satunya melalui penyaluran pembiayaan implan (Faisal et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, Variabel Pembiayaan Implan (X_2) diperoleh nilai prob. sebesar 0.0399 yang artinya kurang dari 0,05 ($<0,05$) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.025932 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Implan (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi Abdul Aziz dengan judul "Penetapan Marjin dan Ujrah Dalam Akad Murabahah Wa Al-Wakalah Pada Produk Pembiayaan Bsm Implan antara Mts Al Falah dan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Garut" yang di publikasi oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung 2018 memberikan hasil penelitian bahwa pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Implan merupakan pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah wa al-wakalah yang terjadi antara pihak bank syariah dengan karyawan Mts Al-falah sehingga pihak bank syariah mendapatkan margin (keuntungan) (Aziz, 2018).

Pembiayaan implan memiliki kontribusi terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19, hal ini dikarenakan pembiayaan implan menjadi pembiayaan yang paling dominan serta di minati oleh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dimana pengguna dana dari pembiayaan implan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti makanan, minuman, pakaian dan maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dll. Tidak hanya itu saja, pembiayaan implan oleh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda digunakan untuk kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang (seperti makanan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya) sehingga banyaknya penyaluran pembiayaan implan yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang

Kalianda tersebut mempengaruhi tingkat laba bersih yang ada pada Bank.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki kontribusi terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penyaluran pembiayaan mikro dalam bentuk pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda akan meningkatkan pula tambahan pendapatan atau penghasilan bank syariah dari sistem bagi hasil yang dijalankan. Dengan kata lain, semakin bertumbuhnya jumlah pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan meningkatkan pula pertumbuhan laba Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda. Dalam memberikan pembiayaan mikro pada era covid-19, Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda menerapkan sistem kehati-hatian dengan cara lebih selektif dalam memilih calon mitra yang sekiranya usahanya mampu untuk bertahan di tengah era pandemic covid-19, sehingga Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dapat mengendalikan risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan mikro untuk menjaga kestabilan laba bersih bank.

Kemudian pembiayaan implan memiliki kontribusi terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda era covid-19, hal ini dikarenakan pembiayaan implan menjadi pembiayaan yang paling dominan serta di minati oleh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda dimana pengguna dana dari pembiayaan implan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti makanan, minuman, pakaian dan maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dll. Tidak hanya itu saja, pembiayaan implan oleh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda digunakan untuk kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang (seperti makanan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya) sehingga banyaknya penyaluran pembiayaan implan yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda tersebut mempengaruhi tingkat laba bersih yang ada pada Bank.

Diharapkan kepada Pimpinan dan Direktur Bank Syariah Indonesia (BSI) khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda agar bank syariah menyusun materi pemasaran yang baru yakni tidak fokus menjual agama (Menjual Nama Syariah) tapi lebih menonjolkan nilai-nilai universal sehingga bisa diterima oleh masyarakat yang lebih luas Seperti nilai ESG (*Environment, Social, dan Governance*), nilai keadilan, nilai etika, nilai moral, dan nilai berkelanjutan serta pentingnya inovasi dalam transformasi digitalisasi pada sistem pembiayaan dan digital banking kedepan sehingga meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi bagi seluruh nasabah (BSI) Cabang Kalianda dan tentunya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda harus mampu mitigasi risiko terutama dalam aspek pembiayaan mikro dan pembiayaan implan agar laba bersih yang diterima Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda lebih stabil.

5. REFERENSI

- Al-Zauqi, M. N., & Setiawan, I. (2020). Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 152–159. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2399>
- Annisa, R. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Pada Pembiayaan BSM Implan Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Medan Sukaramai. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 5(1), 55.
- Aziz, A. A. (2018). Penetapan Marjin dan Ujrah Dalam Akad Murabahah Wa Al-Wakalah Pada Produk Pembiayaan Bsm Implan antara Mts Al Falah dan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Garut. *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Faisal, Y., Ratnawati, N., & Sari, E. G. (2021). Profit Islamic Bank from Mudharabah and Musharakah Finance with Islamic Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 10(3), 84–91. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i3.1329>
- Fakhri, U. N., & Darmawan, A. (2021). Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during the Covid-19 Period. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 19–40. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10080>
- Fiqri, A. A. A., Azzahra, M. M., Branitasandini, K. D., & Pimada, L. M. (2021). Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *El Dinar*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>

- Harapan, H., Itoh, N., Yufika, A., Winardi, W., Keam, S., Te, H., Megawati, D., Hayati, Z., Wagner, A. L., & Mudatsir, M. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal of Infection and Public Health*, 13(5), 667–673. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.03.019>
- Hartanto, A., & Fatwa, N. (2020). The Geostrategy of Sharia Banking Merger in Indonesia. *Scientific Research Journal*, 8(12), 60–66. <https://doi.org/10.31364/scirj/v8.i12.2020.p1220829>
- Kangen Maulina, S. E. (2021). Dampak Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia (The Influence Of The Growth Of UMKM Financing On The Net Profit Of Islamic Commercial Banks In Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMPAI)*, 1(2), 1–10.
- Kustiningsih, N., Farhan, A., Warhani, P. S., & Sukatmadiredja, N. R. (2022). Does Covid- 19 ' s Influence on Commercial Banking Performance ? : Evidence from Indonesia. *International Journal of Integrated Education, Engineering Business (IJIEEB)*, 05(01), 4–8.
- Malia Adzani Merdekawati, I. M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4324>
- Ministry of Health. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Update. *World Health Organization*, February, 1–33. <https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-weekly-epidemiological-update>
- Mohammad Yusuf, & Reza Nurul Ichsan. (2021). Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(2), 472–478. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.182>
- Mohammad Zen Nasrudin Fajri, Adamu Abu Bakar Muhammad, Khoirul Umam, Lila Prisilia Putri, M. A. R. (2022). The Effect Covid-19 and Sectoral Financing on Islamic Bank Profitability in Indonesia. *Journal of Islamic Economic Laws*, 5(1), 38–60. <https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.17181>
- Muhammad Masruron, N. A. A. S. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 1–20.
- Mukhid, A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing : Surabaya.
- Octaviani, L., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih bank Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 837–846. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.411>
- Quatro, C., Asnaini, A., & Oktarina, A. (2021). Pengaruh volume pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2020. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.4195>
- Safiullah, M. (2021). Stability efficiency in Islamic banks: Does board governance matter? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29, 100442. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100442>
- Simanjuntak, R. (2018). Pengaruh Kinerja Pembiayaan Mikro Musyarakah dan Mudharabah di Bank Syariah terhadap Sektor Usaha Mikro di Provinsi Jawa Timur. *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance*, 1(1), 32–53.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syari'ah*, 3(2), 92–113.
- Yohana Matoenji, E., Nugroho, L., Soeharjoto, & Mochamad Aziz, R. (2021). Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan Umkm, Jumlah Outlet Dan Kualitas Pembiayaan. *Sitem Infoemasi, Keuanagan, Auditing Dan Perpajakan*, 6(1), 125–140. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i1>